

PENGARUH FRAUD AUDIT TRAINING, PENGALAMAN KERJA DAN TIPE KEPRIBADIAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Halason Marbun ¹

¹ Atma Jaya Catholic University Of Indonesia
halason.201900120032@student.atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menguji sejauh mana variabel fraud audit training, pengalaman kerja dan tipe kepribadian berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Sampel penelitian ini terdiri atas 25 Auditor internal dari beberapa perusahaan di Jakarta. Fraud audit training, pengalaman kerja dan tipe kepribadian diukur dengan pendekatan primer. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fraud audit training, pengalaman kerja dan tipe kepribadian dalam mendeteksi kecurangan.

Keywords : Fraud audit training, pengalaman kerja, tipe kepribadian, deteksi kecurangan

PENDAHULUAN

Profesi auditor internal telah berkembang dari sekadar masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi untuk memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Tugas utama dari profesi auditor internal di dalam perusahaan adalah untuk menyediakan review yang berkelanjutan mengenai efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (IIA, 2014). Dengan demikian, profesi auditor internal merupakan salah satu aspek yang penting dalam rangka menciptakan tata kelola yang baik (good governance). Komitmen seluruh stakeholder entitas sangat penting demi tercapainya tata kelola yang baik.

Tingginya peluang terjadinya kecurangan yang dialami industri perbankan dapat memberikan dampak terhadap tingkat kepercayaan nasabah untuk menyimpan uang pada Bank tersebut. Untuk memastikan bahwa Bank tersebut layak diberi kepercayaan adalah dengan terus menjaga tata kelola, dan juga meningkatkan kemampuan auditor internalnya dalam mendeteksi adanya praktik kecurangan yang terjadi. Kecurangan merupakan suatu istilah yang umum dalam akuntansi dan auditing. Menurut Zimbelman, dkk (2014) dalam (Pembudi, 2016) kecurangan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu yang dipilih oleh seseorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Untuk meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan banyak hal yang harus diperhatikan antara lain pengetahuan, pengalaman dan pelatihan. Selain itu, dalam pelaksanaan

audit tipe kepribadian menjadi hal yang harus dicermati oleh para auditor. Pengalaman auditor dibutuhkan dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Auditor dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai kecurangan dan kekeliruan dapat dibantu oleh pengalaman yang dimilikinya (Hapsari dan Marsudi, 2018).

Siaran pers OJK No. SP 27/DHMS/OJK/IV/2018 menerangkan tentang kasus penyelewengan di BPR KS BAS Bali. Jakarta, 25 April 2018. Otoritas Jasa Keuangan mengungkap kasus Tindak Pidana Perbankan yang dilakukan Direktur Utama BPR KS Bali Agung Sedana berinisial NS terkait pemberian kredit kepada 54 debitur dengan nilai Rp24,225 miliar yang tidak sesuai prosedur. Pengungkapan kasus ini disampaikan Kepala Departemen Penyidikan Sektor Jasa Keuangan OJK Rokhmad Sunanto bersama pihak Kepolisian Daerah Bali, di Bali, Rabu. Dalam kesempatan itu, Rokhmad menjelaskan bahwa pengungkapan kasus ini berawal dari temuan dalam proses pengawasan yang dilakukan OJK terhadap kegiatan BPR KS BAS yang kemudian ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Penyidikan Sektor Jasa Keuangan OJK.

Kasus tersebut merupakan Tindakan kecurangan yang terjadi pada perbankan. Adapun faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep kecurangan yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang disebut sebagai fraud triangle. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan penelitian-penelitian terdahulu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fraud Audit Training, Pengalaman Kerja Dan Tipe Kepribadian Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan”.

TINJAUAN LITERATUR

Teori organisasi Dalam sebuah perusahaan sangat identik yang disebut dengan interaksi ataupun kerjasama dalam tercapainya suatu tujuan perusahaan. Namun tujuan itu apakah dilakukan dengan strategi yang baik atau dengan cara-cara melakukan kecurangan. Kode etik audit internal, kode etik termasuk salah satu mandatory guidance dalam International Professional Practices Framework IIA. Mandatory guidance lainnya adalah prinsip dasar, definisi, dan standar audit internal. Menurut IIA kode etik merupakan prinsip-prinsip dan harapan yang memandu individu dan organisasi dalam melaksanakan kegiatan audit internal. Terdapat 2 (dua) komponen pokok dalam kode etik IIA yaitu:

1. Prinsip-prinsip yang relevan bagi profesi dan praktik audit internal: a) Integritas. Integritas akan membangun kepercayaan terhadap auditor internal sehingga dapat memberikan dasar keyakinan atas penilaian yang dilakukannya. b) Objektivitas

Auditor internal menunjukkan objektivitas profesional yang tinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memaparkan informasi terkait aktivitas dan proses yang sedang diperiksa. Auditor internal menilai secara seimbang atas semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak lainnya dalam memutuskan. c) Kerahasiaan Auditor internal menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang mereka dapatkan dan tidak membuka informasi tersebut tanpa kewenangan yang jelas kecuali terdapat kewajiban hukum atau profesional yang mengharuskan untuk melakukannya. d) Kompetensi. Auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas-tugas audit internal.

2. Aturan perilaku yang menjelaskan norma dan perilaku yang diharapkan dari para auditor internal: 1. Integritas a) Harus melaksanakan pekerjaan secara jujur, hati-hati dan bertanggung jawab. b) Harus mematuhi hukum dan membuat pengungkapan sesuai ketentuan hukum atau profesi.

Pelatihan

Pelatihan merupakan wadah bagi auditor untuk memperkaya ilmu dan meningkatkan keahlian. Melalui pola-pola pelatihan tertentu sehingga diharapkan auditor lebih kompeten. Sudana dkk (2017) mendefinisikan pelatihan sebagai suatu latihan kecakapan, kemahiran dan ketangkasan dalam melaksanakan tugas. Pelatihan audit dirancang untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam melakukan audit. Pelatihan memiliki fungsi edukatif, administratif dan profesional. Sudana dkk (2017) menjelaskan bahwa Fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, dedikasi dan loyalitas pada organisasi. Salah satu pelatihan dalam pendeteksian kecurangan ialah fraud audit training, yaitu salah satu pelatihan agar auditor mampu melakukan investigasi dan mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Pengalaman Kerja

Faktor pengalaman memegang peranan yang penting agar auditor dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan, karena pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Andriyanti dkk. 2019 & Marsudi A. S. 2020).

Tipe Kepribadian

Kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Secara alamiah manusia memiliki keinginan untuk mengenali dirinya sendiri lebih dalam dengan berbagai tujuan. Mengenali diri sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengenali tipe kepribadian. Menurut Carl Gustav Jung dalam L. Naisaban (2003), manusia memiliki dua tipe kepribadian yakni ekstrovert dan introvert. Selain itu Jung juga mengemukakan pendapat tentang empat fungsi kepribadian manusia yakni sensing (fungsi pengindera), intuition (fungsi intuitif), thinking (fungsi berfikir), dan feeling (fungsi perasa) atau lebih dikenal sebagai Tipe Kepribadian Jung. Berdasarkan Tipe Kepribadian Jung tersebut, Isabel Myers dan ibunya, Katharine C. Briggs membuat instrumen tes kepribadian yang kemudian dinamakan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI).

Hipotesis

Fraud audit training dalam mendeteksi kecurangan

Kecurangan atau fraud merupakan suatu istilah yang biasa didengar yang mencakup macam-macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh individu tertentu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Putri dkk, (2017) menjelaskan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi suatu kecurangan yang mungkin terjadi. Kurangnya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menurun. Sehingga hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H1: Fraud audit training berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman kerja dalam mendeteksi kecurangan

Pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor. Andriyanti dan Latriani (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah ukuran tentang lama waktu dan masa kerjanya yang telah dilalui seseorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik. Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering auditor melakukan pekerjaan yang sama,

semakin cepat dan teampil pula auditor dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut (Lookman, et al, 2022):

H2: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan.

Tipe Kepribadian dalam mendeteksi kecurangan

Karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor internal yang memacu individu dalam beraktivitas. Kepribadian merupakan tingkah laku seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Menurut Carl Gustav Jung dalam L. Naisaban (2003), manusia memiliki dua tipe kepribadian yakni ekstrovert dan introvert. Selain itu Jung juga mengemukakan pendapat tentang empat fungsi kepribadian manusia yakni sensing (fungsi pengindra), intuition (fungsi intuitif), thinking (fungsi berfikir), dan feeling (fungsi perasa) atau lebih dikenal sebagai Tipe Kepribadian Jung. Berdasarkan Tipe Kepribadian Jung tersebut, Isabel Myers dan ibunya, Katharine C. Briggs membuat instrumen tes kepribadian yang kemudian dinamakan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI). Gita dkk (2018) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh tipe kepribadian dalam mendeteksi kecurangan dan memperoleh hasil tipe kepribadian tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H3: Tipe kepribadian berpengaruh secara negatif dalam mendeteksi kecurangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor internal yang berlokasi di daerah Jakarta. Karena terbatasnya waktu penelitian maka penulis menggunakan metode accidental sampling, dimana peneliti akan mengambil sampel pada orang yang ditemui yang memiliki profesi sebagai auditor internal.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Dalam penelitian ini, kuesioner terdiri dari pertanyaan yang dengan hati-hati dikumpulkan dari atribut variabel yang diukur dan definisi operasionalnya.

Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betulbetul mengukur apa yang perlu diukur (Neolaka, 2014).

Uji reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi antar item dan koefisien alpha Cronbach. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali,2016):

Alpha > 0,70 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas Alpha < 0,70 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

Analisis Koefisien Korelasi

Menggunakan Pearson's Product Moment Correlation Coefficient untuk menjawab rumusan masalah terkait hubungan. Analisis yang dilakukan sebelum mengukur pengaruh kedua variabel adalah mengetahui terlebih dahulu kuatnya hubungan antara variable

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap perubahan variabel Y.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipilih untuk memecahkan masalah penelitian melalui program Statistical Package for Social Science (SPSS). Terdapat beberapa tahap analisis yang perlu dilakukan yaitu: uji instrument, perumusan model analisis regresi linear berganda, dan uji parsial (Uji t).

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hubungan Fraud Audit Training, Pengalaman Bekerja, Tipe Kepribadian dalam

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.451	2.202

a. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian, Pengalaman Kerja, Fraud

Mendeteksi Kecurangan Audit Training

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara fraud audit training, pengalaman kerja, tipe kepribadian dalam mendeteksi kecurangan adalah 0.721 yaitu berada pada interval 0.6-0.799 yang berarti memiliki hubungan yang kuat. Dan kontribusi pengaruh fraud audit training, pengalaman kerja, tipe kepribadian dalam mendeteksi kecurangan adalah sebesar 0.520 yaitu 52% dan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan dan Pengujian Hipotesa

Pada ujian signifikan ini akan melihat apakah hipotesis akan diterima atau ditolak maka akan dilakukan uji signifikan dengan hipotesis:

1. H1: Fraud audit training berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan.
2. H2: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan.
3. H3: Tipe kepribadian berpengaruh negatif dalam mendeteksi kecurangan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.861	4.816		2.670	.014
	Fraud Audit Training	2.588	.938	.444	2.759	.012
	Pengalaman Kerja	1.125	.440	.408	2.558	.018
	Tipe Kepribadian	.159	.051	.486	3.145	.005

a. Dependent Variable: Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel di atas maka t hitung untuk masing masing variabel independen adalah: fraud audit training=2.759, pengalaman kerja=2.558, tipe kepribadian=3.145 dimana t tabel=1.708.

Fraud audit training berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan

Parameter pengujian hipotesa dikatakan dapat diterima apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel dimana t hitung untuk variable fraud audit training pada tabel 4.6 adalah sebesar 2.759 dan t tabel adalah 1.708 dan memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa ini, dapat dijelaskan juga bahwa fraud audit training secara positif dan signifikan mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan dan ini berarti juga dengan adanya fraud audit training sangat membantuk kompetensi auditor tersebut.

Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan

Parameter pengujian hipotesa dikatakan dapat diterima apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel dimana t hitung untuk variable pengalaman kerja pada tabel 4.6 adalah sebesar 2.558 dan t tabel adalah 1.708 dan memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima. Berdasarkan pengujian ini dapat dijelaskan bahwa pengalaman kerja memberikan manfaat yang baik bagi auditor dalam mendeteksi kecurangan (Sugianti I. M., 2022)..

Tipe Kepribadian berpengaruh negatif dalam mendeteksi kecurangan

Pada hasil pengujian hipotesis pada variabel tipe kepribadian, terdapat hasil t hitung sebesar 3,145 dimana ini juga lebih besar bila dibandingkan dengan t tabel = 1,708 maka dengan demikian dapat disimpulkan tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga H_3 ditolak karena memiliki pengaruh positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hipotesa pertama yaitu fraud audit training berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan, diterima. Semakin sering mengikuti pelatihan maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Hipotesis kedua yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan, diterima. Semakin berpengalamannya auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Hipotesis Ketiga yaitu tipe kepribadian berpengaruh negatif dalam mendeteksi kecurangan, ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini menimbulkan implikasi manajerial sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi auditor untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh perusahaan agar memperhatikan karyawan dalam hal tipe-tipe kepribadian dengan meningkatkan media tes kepribadian agar dapat menilai kepribadian karyawan tersebut pada saat perekrutan maupun pembinaan.

3. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan sebagai referensi perusahaan agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang memadai bagi auditor untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dari masing variabel, penulis menyarankan untuk lebih meningkatkan pengalaman bekerja, pelatihan terkait dengan pendeteksian kecurangan agar dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Masing-masing dapat menilai tipe kepribadian masing-masing agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri auditor dalam menjalankan tugasnya.
3. Hasil penelitian ini hanya mewakili 52% faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor disarankan untuk mempelajari faktor-faktor lainnya demi terciptanya keahlian yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan.
4. Penulis menyarankan untuk penelitian berikutnya agar dapat melakukan pengujian dengan Partial Least Square.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, G. T., Lie, D., Efendi, E., & Sisca, S. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pertahanan Nasional (Bpn) Kota Pematangsiantar. *Maker: Jurnal Manajemen*, 4(2), 40-50.
- Afrianto, D. L., Jaya, I. M. L. M., & Dhewi, R. M. (2023). Literature Review: Fraud Triangle Trends In Indonesia During 2016-2021. *Journal of General Education and Humanities*, 2(3), 151-164.
- Dwi Andriyanti, Made Yenni Latrini (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.27.1.April (2019):475-504.
- Dinia, K. N., Rosyid, A., & CA, M. S. (2022). Whistleblowing System dan Lingkungan Pengendalian Dalam Pencegahan Korupsi Dana Desa (Dimoderasi Perilaku Etis). *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 3(2), 99-112.
- Faradina, Haura. 2016. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *JOM Fekon*, 3 (1), 1235-1249.
- Halim, F., Kusuma, R. C. S. D. ., Sherly, S., Loist, C., & Sudirman, A. (2023). THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPITAL AND INNOVATION CAPABILITY ON CREATIVE INDUSTRY BUSINESS PERFORMANCE. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 971 - 978. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.267>
- Hapsari, S. A., & Marsudi, A. S. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Dalam Perspektif Trianggle Fraud. *Prosiding Working Papers Series In Management. Prosiding Working Papers Series In Management*, 10(2).

- Jaya, I. M. L. M., & Narsa, I. M. (2021). The Importance of Forensic Tax and Accounting Knowledge to Prevent Fraud in New Normal Era. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(2).
- Jaya, I. M. L. M., & Sawarjuwono, T. (2021). Ethics, behaviors, and characters of memayu hayuning bawono, ambrasto dur hangkoro accountant in java. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 142-155.
- Kadek Gita Arwinda Sari, Made Gede Wirakusuma dan Ni Made Dwi Ratnadi (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.1 (2018): 29-56.
- Kompiang Martina Dinanta Putri, Dewa Gede Wirama, I Putu Sudana (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional Dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.11 (2017): 3795-3822.
- Libby, R. Dan Frederick, David M. 1990. Experience and Ability to Explain Audit Finding. *Journal of Accounting Research*, Vol. 28, No. 2 Autumn.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022). Measuring innovative capability maturity model of trucking companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2094854.
- Lestari, M. M., Lie, D., Efendi, E., Halim, F., Putri, J. A., Loist, C., & Putra, L. A. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Bengkel Anugrah Perumnas Batu Enam. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(1), 20-31
- Marsudi, A. S. (2020). Determinant of Quality Audit in Sustainable Development Goals. *The 2nd International Conference on Inclusive Business in the Changing World, Vol1 ICIB* 584-589. Retrived from <https://www.scitepress.org/Papers/2019/84340/84340>.
- Mauladi, K. F., Laut Mertha Jaya, I. M., & Esquivias, M. A. (2022). Exploring the link between cashless society and cybercrime in Indonesia. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 10(3), 58-76.
- Oktapriana, C., Bhuana, K. W., & Takrim, M. (2023). Pengungkapan Keberlanjutan Usaha dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial: Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 7(1), 115-129.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketigabelas. Bandung. Alfabeta.
- Sonia Rizky Yuanita, Lailatul Amanah (2018). Pengaruh Pengalaman Skeptisisme Profesional, Tekanan Waktu Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Deteksi Fraud. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN : 2460-0585*.
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Purnomo, J. D. T. (2023). A study of the Indonesian trucking business: Survival framework for land transport during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 84, 103451.
- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS untuk Statistik Dasar Penelitian bagi Mahasiswa Se-kota Pontianak. *Kapuas*, 3(1), 35-39.